

KEBIJAKAN DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI TENGAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF SMK DI KOTA PALU

Rustam Efendi¹, Lukman Nadjamuddin², Idrus A. Rore², Nuraedah²

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Palu¹

Program Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako²

Email: efendirustam1969@gmail.com^{1*}

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu; 2) menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu; dan 3) menganalisis efektivitas kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data mencakup; wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Analisis data terdiri atas; pengumpulan data, reduksi data, display data, dan interpretasi atau penarikan kesimpulan penelitian. Berdasarkan analisis data dan diskusi hasil penelitian, disimpulkan bahwa: 1) Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk mengembangkan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif SMK di Kota Palu, antara lain melalui program; pemberian beasiswa studi S2, OGN, dan berbagai program workshop, diklat, bimtek yang memperkuat kompetensi pedagogi dan keilmuan (Tefa) guru mata pelajaran produktif SMK di Kota Palu; 2) Kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu dipengaruhi berbagai faktor, yaitu: a) Faktor Aktor; b) Faktor Sistem; dan c) Faktor Infrastruktur; dan 3) Secara objektif disimpulkan bahwa kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu belum mencapai tahapan kualitatif predikat Baik, tetapi juga tidak berada pada kategori kurang melainkan dikategorikan dengan predikat Cukup Baik.

Key word: Kebijakan, Kompetensi Pedagogi & Profesional, dan Mata Pelajaran Produktif.

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to analyze policies regarding the development of vocational high school teachers' competencies in Palu City; 2) to analyze the factors influencing the Central Sulawesi Provincial Education Office's policies regarding the development of vocational high school teachers' competencies in Palu City; and 3) to analyze the effectiveness of the Central Sulawesi Provincial Education Office's policies regarding the development of vocational high school teachers' competencies in Palu City. The research method employed a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis consists of: data collection, data reduction, data display, and interpretation or drawing research conclusions. Based on data analysis and discussion of the research results, it is concluded that: 1) the Central Sulawesi Provincial Education Office has implemented various policies to develop the pedagogical and professional competencies of vocational high school (SMK) vocational subject teachers in Palu City, including through programs such as: the provision of master's degree scholarships, OGN, and various workshop, training, and technical guidance programs that strengthen the pedagogical and subject-specific competencies (Tefa) of vocational high school (SMK) teachers of productive subjects in Palu City; 2) The policies of the Central Sulawesi Provincial Education Office in developing the competencies of vocational high school (SMK) teachers of productive subjects in Palu City are influenced by various factors, namely: a) Actor Factors; b) System Factors; and c) Infrastructure Factors; and 3) It was objectively concluded that the policy of the Central Sulawesi Provincial Education Office regarding the development of vocational high school teachers' competencies in Palu City has not yet reached the

“Good” qualitative rating, but it is also not in the “Poor” category; rather, it is categorized as “Fairly Good.”

Keywords: Policy, Pedagogical & Professional Competencies, and Productive Subjects.

PENDAHULUAN

Dinas Pendidikan merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menjadi garda terdepan dalam membangun dan mengembangkan mutu pendidikan di Sulawesi Tengah. Tanpa pretensi mengabaikan satuan dan jenjang pendidikan lain, dalam konteks kebijakan untuk menjawab kebutuhan pasar kerja, maka yang menjadi fokus perhatian adalah jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena sesuai karakteristiknya, SMK merupakan pendidikan kejuruan yang memberikan keterampilan praktis dan vokasi kepada peserta didik yang mencakup berbagai bidang, antara lain; bisnis, pariwisata, perhotelan, farmasi, akuntansi, teknik komputer jaringan, desain grafis, tata boga, tata rias, teknik gambar bangunan, teknik pengelasan, teknik kendaraan berat, teknik kendaraan ringan, dan administrasi perkantoran.

Keberadaan SMK sangat vital dan strategis dalam sistem pendidikan nasional karena merupakan institusi pendidikan menengah atas yang mensuplay tamatan siap kerja di tengah masyarakat. Pendidikan kejuruan direpresentasikan dalam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja [1]. Akan tetapi, realitas serapan lulusan SMK, ternyata menjadi penyumbang terbesar angka pengangguran di Kota Palu. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palu, pada Agustus 2023 menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) umum Kota Palu adalah 5,65 %. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, tamatan SMK mencatat angka pengangguran tertinggi di antara semua jenjang pendidikan, yaitu sebesar 8,25 %. Sebagai perbandingan, TPT lulusan Sekolah Dasar (SD) ke bawah tercatat 2,32%, lulusan SMP sebesar 4,35%, SMA

6,35%, Diploma I/II/III sebesar 4,83%, dan lulusan universitas (Diploma IV, S1, S2, S3) sebesar 6,23%. Ini mengindikasikan lulusan SMK menjadi penyumbang angka pengangguran tertinggi.

Banyak variabel yang memengaruhi mutu lulusan SMK. Mutu lulusan SMK masih rendah, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik industri di kalangan guru [2] artinya salah satu yang tidak dapat diabaikan dalam pengembangan mutu SMK adalah kompetensi guru yang mengampu mata pelajaran produktif karena guru mata pelajaran produktif berkaitan langsung dengan karakteristik dan kompetensi yang menjadi garapan SMK. Untuk meningkatkan mutu lulusan SMK pada aspek vokasi, yang perlu dikembangkan terlebih dahulu adalah kompetensi guru produktif. Semakin kompeten guru produktif maka semakin potensial akselerasi pengembangan mutu lulusan SMK. Dalam dunia pendidikan keberadaan dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang signifikan [3]. Lebih tegas dinyatakan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikan, sementara kemajuan pendidikan ditentukan oleh kualitas para gurunya [4].

Pengembangan kompetensi guru produktif idealnya dilakukan secara konsisten. Pada level provinsi, pengembangan kompetensi guru produktif merupakan kebijakan dan tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah. Hasil observasi awal dan telaah dokumen menunjukkan “kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu masih bersifat parsial.” (Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah-2025). Padahal pengembangan kompetensi guru produktif menghendaki proses simultan pada semua aspek kompetensi yang wajib dimiliki guru.

Kompetensi guru bersifat holistik yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional [5]. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Kompetensi kepribadian menunjuk pada kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial mengarah pada kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi profesional menekankan pada kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sehingga disebut pula sebagai kompetensi keilmuan guru.

Keempat kompetensi tersebut perlu dikembangkan secara simultan dan konsisten untuk semua guru termasuk guru produktif yang melaksanakan pembelajaran di SMK. Namun, karena sifatnya yang relatif lebih abstrak maka kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian sering belum mendapat perhatian utama untuk dikembangkan sebagaimana halnya pengembangan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional (keilmuan). Karena itu, tidak mengherankan jika Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah juga lebih dominan melakukan pengembangan kompetensi guru produktif pada domain pedagogi dan profesional. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa kompetensi pedagogi dan profesional langsung bersentuhan dengan kebutuhan pembelajaran di dalam kelas sehingga lebih potensial untuk menjadi instrumen dalam meningkatkan mutu lulusan SMK. Lagi pula, beberapa studi menunjukkan “kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional memang masih rendah. [6], [7]

Data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi dan profesional guru SMK secara keseluruhan di Sulawesi Tengah tergolong rendah. “Kompetensi guru produktif SMK mencapai 48.82 atau peringkat ke 33 dari 36 provinsi. Jika data ini dipilah berdasarkan kompetensi, maka kompetensi profesional mencapai rerata 49.06 atau peringkat ke 32 dari 36 provinsi yang diukur sedangkan untuk kompetensi pedagogi mencapai rerata 48.26 atau peringkat ke 35 dari 36 provinsi.” (Kementerian Pendidikan Nasional, 2018). Dengan demikian capaian kompetensi guru produktif SMK secara keseluruhan masih berada di bawah capaian rerata nasional yakni 53.02. Untuk rerata nasional kompetensi pedagogi mencapai 48.94 sedangkan untuk kompetensi profesional rerata nasional mencapai 54.77. Artinya baik ditinjau dari akumulasi kompetensi profesional dan pedagogi maupun ditinjau secara parsial kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional, maka secara keseluruhan tidak mencapai rerata nasional.

Berdasarkan realitas tersebut, Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai institusi paling bertanggung jawab dalam pengembangan kompetensi guru produktif, telah menelorkan berbagai kebijakan pengembangan kompetensi guru. Seperti apa kebijakan dimaksud dan bagaimana efektivitas kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu,? perlu dikaji secara ilmiah dengan rumusan masalah : 1) bagaimana kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu.?. 2) bagaimana faktor yang mempengaruhi kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu.?. dan 3) bagaimana efektivitas kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pengembangan kompetensi guru

produktif SMK di Kota Palu.? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu; 2) menganalisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengembangkan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu; dan 3) menganalisis efektivitas kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena potensial menghasilkan kajian terhadap suatu permasalahan secara mendalam berkaitan efektivitas kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dalam pengembangan kompetensi guru produktif di SMK di Kota Palu. Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara natural. Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dan di SMK yang berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, yakni; SMK Negeri 1 Palu, SMK Negeri 3 Palu, SMK Negeri 4 Palu, dan SMK Negeri 8 Palu.

Keempat SMK yang menjadi sasaran penelitian merepresentasikan SMK sebagai Pusat Keunggulan dan SMK yang belum berada pada tahapan sebagai Pusat Keunggulan. Adapun SMK Pusat Keunggulan yaitu: SMK Negeri 1 Palu dan SMK Negeri 3 Palu. Sementara itu, SMK yang belum dikategorikan sebagai SMK Pusat Keunggulan adalah SMK Negeri 4 Palu dan SMK Negeri 8 Palu. Subyek penelitian meliputi; guru produktif SMK, Kepala sekolah, dan Pejabat Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai key informan sekaligus sebagai struktur yang bertanggung jawab atas

pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek yang diwawancarai adalah Sekretaris Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah, Kepala Bidang Guru dan Tenaga Kependidikan, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran produktif yang melaksanakan pembelajaran pada SMK yang menjadi sasaran penelitian. Melalui wawancara diungkap data kompetensi pedagogi dan kompetensi professional guru mata pelajaran produktif. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran mata pelajaran produktif. Masing masing SMK diobservasi 4 (empat) guru mata pelajaran produktif yang pernah mendapat atau pernah mengikuti kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah berupa; S2, OGN, dan berbagai workshop, diklat maupun bimtek pengembangan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Melalui observasi dapat diketahui kompetensi pedagogi dan kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran produktif SMK di Kota Palu. Adapun studi dokumen dan dokumentasi dilakukan terhadap instrument atau perangkat pembelajaran guru mata pelajaran produktif khususnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar. Melalui telaah dokumen dapat diungkap kompetensi pedagogi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.

Pasca pengumpulan data empirik dilakukan analisis data dengan teknik interaktif yang mencakup tahapan, *Pertama* data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan dan ditata secara sistematis. Semua data dicatat, direkam, dan didokumentasikan dengan rapi. *Kedua*, dilakukan proses reduksi data yang diawali dengan memilah dan memilih data yang relevan dan mendukung tujuan penelitian

atau berkaitan dengan rumusan masalah. Data terjaring yang tidak relevan diabaikan sehingga yang tersedia hanya data yang siap untuk disajikan dan dianalisis. *Ketiga*, melakukan display data atau penyajian data secara terpisah antara data dari wawancara, observasi dan dokumentasi tetapi tetap sebagai suatu integritas yang bersifat triangulatif. Penyajian data ini dalam bentuk deskripsi, tabel hasil pengamatan, dan tabel hasil telaah dokumen, dan tahap *Keempat* dilakukan interpretasi atau penarikan kesimpulan yakni melakukan diskusi mendalam hasil penelitian untuk menjawab tuntas permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Kota Palu

Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah telah melaksanakan berbagai kebijakan untuk mengembangkan kompetensi guru produktif SMK khususnya kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Informan menjelaskan “Apakah Dinas Pendidikan Provinsi sudah melakukan pengembangan kompetensi guru produktif di SMK Kota Palu.? Sudah barang tentu, bahkan bukan hanya di Kota Palu dan bukan hanya di SMK dan bukan hanya guru produktif tapi semua guru baik SMK maupun SMA sesuai dengan kewenangan yang dimiliki Dinas Pendidikan Provinsi.” (Wawancara dengan Dr. Asrul Ahmad, M.Si pada tanggal 30 Juli 2025, Hamka, S.Pd, dan Drs. Asnul Nagula).

Wujud kebijakan tersebut “mengadakan pelatihan peningkatan kapasitas guru, kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha, dan perumusan standar kompetensi guru produktif yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja termasuk memberikan beasiswa ke jenjang S2 di UNY dan Universitas Terbuka atau UT” (Wawancara dengan Munasir, S.E.,M.M pada tanggal 29 Juli 2025 di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah). Informan lain menjelaskan “beasiswa S2 untuk guru produktif program keahlian tertentu (Teknik Industri, Sipil Bangunan, dan listrik) diberikan pada tahun 2014 bekerja sama dengan kampus Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Proses seleksi diikuti guru produktif se-Sulteng dan saya lulus seleksi pada waktu itu dan mendapatkan beasiswa S2 tersebut.”(Wawancara dengan Marlina Lapalutu, S.Kom., M.Pd., G pada tanggal 2 Juli 2025 di SMK Negeri 3 Palu).

Data hasil wawancara mengidentifikasi berbagai bentuk kebijakan, seperti; pelatihan dan workshop pembelajaran, fasilitasi magang industri bagi guru-TEFA (*teaching factory*), sertifikasi kompetensi dan pelatihan berbasis kurikulum nasional dan industri, sertifikasi dan Uji Kompetensi PPG, dan program Guru Tamu. Secara keseluruhan pengembangan kompetensi guru produktif terkonfirmasi secara triangulatif pada tabel yang disajikan berikut.

Tabel 1. Kebijakan Dinas Pendidikan Provinsi Sulteng dalam Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK di Kota Palu 2020 - 2025

No.	Program/Kegiatan	Jumlah Guru	Capaian
1	Pendidikan S2 di UT	26	Untuk guru SMK mencapai 50% atau 13 orang
2	Workshop <i>action research</i>	39	64,10% menyelesaikan tagihan Bab 1
3	Monev Tindak Lanjut PTK	39	79,48% merampungkan Bab 1- Bab 3
4	Bimtek Model Pemb. Saintifik	39	76,92% menyelesaikan RPP Saintifik
5	Bimtek Revitalisasi MGMP	39	100% memiliki tindak lanjut Revitalisasi MGMP
6	Workshop Penilaian Hasil Belajar	39	100% menyelesaikan instrumen penilaian
7	Bimtek Soal HOTS	39	53,85% menyelesaikan Soal HOTS

8	Bimtek Best Practice	39	48.72% mengembangkan <i>best practice</i>
9	Bimtek Angka Kredit Guru	39	100% menyusun dokumen angka kredit
10	Workshop Kurikulum mulok	39	82.05% menyusun RPP Berbasis Mulok
11	Monev Kur. Mulok mapel produktif	39	100% memiliki RPP berbasis Mulok.
12	Workshop pembelajaran Karakter	39	100% memiliki RPP berbasis Karakter
13	Monev Pembelajaran Karakter SMK	39	92.31% melaksanakan pembelajaran karakter
14	Bimtek TEFA	39	76,92% menyelesaikan RPP Berbasis TEFA
15	Monev Inovasi Pembelajaran SMK	26	46.15% mengembangkan inovasi pembelajaran
16	Workshop Pemb. Berdiferensiasi	39	87.18% memetakan kebutuhan belajar siswa
17	Workshop Peng. instrumen Litnum	39	66.66% memiliki instrumen tes Litnum.
18	Workshop deep learning	39	76.92% memahami pembelajaran mendalam

Sumber: Diolah dari dokumen Bidang GTK Dinas Pendidikan Provinsi Sulteng – 2025.

Data di atas menggambarkan pengembangan kompetensi guru produktif SMK dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Sejalan dengan data wawancara “pengembangan kualitas guru produktif di SMK sudah ada antara lain, program pengembangan karir melalui jalur kenaikan pangkat dan pendidikan lanjut.” (Wawancara dengan Mufida Husen, S.Kom pada tanggal 1 Juli 2025 di SMK Negeri 1 Palu). Data lain menunjukkan “bentuk kebijakan strategis yang dilakukan Dinas Pendidikan antara lain pemenuhan dan pemerataan kebutuhan guru produktif SMK serta kegiatan magang industri bagi guru produktif.” (Wawancara dengan Thithis Yuli Arisandi, ST pada tanggal 2 Juli 2025 di SMK Negeri 3 Palu).

Dalam pengembangan kompetensi guru, Dinas Pendidikan melibatkan; “kepala sekolah, pengawas sekolah dan dunia industri secara lebih intensif. Sementara itu, dunia industri dan dunia kerja masih kurang. Tantangannya adalah “perkembangan industri sangat cepat, namun sarana, kurikulum, dan pelatihan guru masih belum sebanding. Tantangan lain minimnya kerja sama aktif dengan dunia usaha dan industri (DUDI) untuk praktik kerja industri (PKL), magang guru, atau *teaching factory*. Rendahnya motivasi dan kesiapan siswa.” (Wawancara dengan Rina Aisyah, S.Pd pada tanggal 1 Juli 2025 di

SMK Negeri 1 Palu dan Wawancara dengan Mufida Husen, S.Kom pada tanggal 1 Juli 2025 di SMK Negeri 1 Palu). Memperkuat data tantangan teknis pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu yakni “peralatan praktek tidak sebanding dengan peralatan praktek yang ada diindustri. (Wawancara dengan I Nyoman P. Miasa, M.Pd Pada tanggal 2 Juli 2025 di SMK Negeri 3 Palu).

Berdasarkan analisis data, informan menilai “kebijakan sudah cukup mengarah pada pemenuhan kebutuhan siswa, terutama peningkatan kompetensi guru agar pembelajaran lebih relevan dengan dunia kerja, meskipun masih perlu evaluasi dan penyesuaian secara berkala agar lebih tepat sasaran. (Wawancara dengan Gita Suci Indah Sari, S.Pd., Gr pada tanggal 2 Juli 2025 di SMK Negeri 4 Palu). Secara keseluruhan, kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif telah dilakukan. Tetapi sebagian informan tetap berharap dilakukan pengembangan lebih lanjut. “Strategi Dinas Pendidikan dalam implementasi dan pemerataan program masih perlu ditingkatkan agar dirasakan oleh semua guru. Namun, bentuk bentuk kebijakan yang sudah dilakukan yaitu; 1) Pelatihan dan workshop berkala; 2) Fasilitasi magang industri bagi guru; 3) Sertifikasi kompetensi dan pelatihan berbasis kurikulum nasional atau industri; dan 4) Peningkatan akses platform

pembelajaran digital tetap harus dipertahankan” (Wawancara dengan Rina Aisyah, S.Pd pada tanggal 21 Juli 2025 di SMK Negeri 1 Palu).

Faktor Berpengaruh Terhadap Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Kota Palu

Analisis data selanjutnya difokuskan pada faktor yang memengaruhi kebijakan pengembangan kompetensi guru SMK Kota Palu, “yakni faktor internal seperti motivasi guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta faktor eksternal seperti dukungan industri dan kebijakan pemerintah menjadi penentu utama.” (Wawancara dengan Munasir, S.E.,M.M pada tanggal 29 Juli 2025 di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah). Faktor lain “tingkat kompetensi guru, pengalaman industri (DUDI), ketersediaan sarana praktik, dukungan kebijakan pemerintah, serta kemauan guru untuk terus belajar dan beradaptasi dengan teknologi.” (Wawancara dengan Drs. Asnul Nagula pada 16 Juli 2025 di SMK Negeri 8 Palu).

Jika ditriangulasi “pengembangan kebijakan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu dipengaruhi kualitas pelatihan, sarana praktik, motivasi kerja, kemampuan teknologi, dan dukungan pemangku kepentingan.” (Wawancara dengan Putri Prastiwi, S.Tr.Par pada tanggal 21 Juli 2025 di SMK Negeri 1 Palu). Faktor utama yang memengaruhi adalah “kualitas pendidikan dan pelatihan guru, ketersediaan sarana prasarana, dukungan kebijakan dari dinas pendidikan, serta keterlibatan industri. Selain itu, motivasi dan komitmen pribadi guru juga sangat menentukan.” (Wawancara dengan Asriaty Mantung, S.Si pada 16 Juli 2025 di SMK Negeri 8 Palu). Data menunjukkan “banyak faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi guru produktif SMK, seperti; 1) Kompetensi diri, baik dari segi kesehatan maupun dukungan keluarga; dan 2) Pelatihan atau workshop yang tersedia”

(Wawancara dengan Nurul Tri PN, S.Pd pada tanggal 8 Juli 2025 di SMK Negeri 4 Palu).

Berkaitan dengan pelatihan “agar guru produktif SMK di Kota Palu dapat mengajar secara optimal, mereka membutuhkan dukungan pelatihan yang relevan, fasilitas praktik yang memadai, serta akses teknologi pembelajaran. Selain itu, insentif, pembinaan berkala, dan kemitraan dengan dunia industri juga penting untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja.” (Wawancara dengan Putri Prastiwi, S.Tr.Par pada tanggal 21 Juli 2025 di SMK Negeri 1 Palu).

Penekanan paling mendasar adalah pemberian kesempatan belajar atau praktik di dunia industri dan dunia usaha. “Dukungan peningkatan kompetensi profesional dan teknis mencakup; program magang industri yang terstruktur, modul ajar dan bahan ajar yang relevan, pembentukan komunitas belajar profesional.” (Wawancara dengan Sahriana, M., S.Hut pada 16 Juli 2025 di SMK Negeri 8 Palu). Selain itu “dukungan dana dan kesempatan melaksanakan program magang di DUDIKA juga merupakan suatu kebutuhan termasuk dukungan psikologis berkaitan keamanan dan kenyamanan dalam pembelajaran.” (Wawancara dengan Nurzanna, M.Par pada tanggal 21 Juli 2025 di SMK Negeri 1 Palu).

Dinas Pendidikan telah memfasilitasi kerja sama dengan mitra industri dan memberikan bimbingan teknis secara reguler.” (Wawancara dengan Munasir, S.E.,M.M pada tanggal 29 Juli 2025 di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah). Faktor lain yang memengaruhi adalah aspek kurikulum. Seringkali terjadi ketidaksinkronan antara kurikulum SMK dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. “sinkronisasi kebutuhan industri dengan kompetensi guru perlu ditingkatkan dengan memberikan kesempatan magang industri untuk semua

bidang keahlian.” (Wawancara dengan Marlina Lapalutu, S.Kom., M.Pd., G pada tanggal 2 Juli 2025 di SMK Negeri 3 Palu). Dinas Pendidikan melakukan sinkronisasi “melalui forum diskusi dan evaluasi bersama antara dinas, sekolah, dan pelaku industri.” (Wawancara dengan Munasir, S.E.,M.M pada tanggal 29 Juli 2025 di Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah). “Sinkronisasi dilakukan dengan cara kerja sama dengan dunia usaha dan industri, penyusunan kurikulum berbasis *link and match*, serta pelatihan guru yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan tenaga kerja.” (Wawancara

dengan Drs. Asnul Nagula pada 16 Juli 2025 di SMK Negeri 8 Palu).

Efektivitas Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Kota Palu

Analisis data selanjutnya difokuskan pada efektivitas kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK Kota Palu yang diperoleh secara triangulatif melalui observasi langsung di kelas dan telaah dokumen perangkat ajar sebagai kewajiban guru produktif SMK untuk disiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2. Kompetensi Guru Produktif SMK Negeri 1 Palu dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Pengamatan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran			
			BSN	KCN	KLN	HTL
1	Membuka pembelajaran	3	2	2	2	2
2	Mengajukan Pertanyaan	4	2	2	2	2
3	Memotivasi Berpikir	3	2	2	2	3
4	Memfasilitasi konfirmasi	5	3	3	3	4
5	Strategi pembelajaran mendidik	9	6	8	6	8
6	Penguasaan materi	4	3	3	3	3
7	Memanfaatkan sumber/media	4	3	3	3	3
8	Pengelolaan waktu pembelajaran	3	2	3	2	3
9	Pembelajaran sesuai Modul Ajar	4	3	3	3	4
10	Melaksanakan penilaian	3	2	2	2	2
11	Menutup pelajaran	4	3	4	3	4
12	Performance	5	4	4	3	4
Total Indikator Instrumen		51				
Skor hasil pengamatan			35	39	33	42
Persentase (%)			68,63	76,47	64,70	82,35
Kategori			Cukup	Cukup	Cukup	Baik

Keterangan: BSN=Busana; KCN=Kecantikan; KLN=Kuliner; dan HTL=Perhotelan. (Sumber: Data Primer Hasil Observasi – diolah 2025)

Tabel 2 Menunjukkan mata pelajaran yang mendapat kategori Baik adalah mata pelajaran Perhotelan. Tercatat 2 (dua)

indikator yang menjadi titik lemah yaitu; mengajukan pertanyaan dan melaksanakan penilaian.

Tabel 3. Kompetensi Guru Produktif SMK Negeri 3 Palu dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Pengamatan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran			
			DPIB	PPLG	T.GEO	T.MESIN
1	Membuka pembelajaran	3	2	2	2	2

2	Mengajukan Pertanyaan	4	2	2	2	3
3	Memotivasi Berpikir	3	3	3	2	2
4	Memfasilitasi konfirmasi	5	4	4	3	3
5	Strategi pembelajaran mendidik	9	8	8	6	7
6	Penguasaan materi	4	3	3	3	3
7	Memanfaatkan sumber/media	4	3	3	3	3
8	Pengelolaan waktu pembelajaran	3	3	3	2	2
9	Pembelajaran sesuai Modul Ajar	4	3	3	3	3
10	Melaksanakan penilaian	3	3	3	2	3
11	Menutup pelajaran	4	4	4	3	3
12	Performance	5	4	4	3	4
Total Indikator Instrumen		51				
Skor hasil pengamatan			42	42	33	37
Persentase (%)			82,35	82,35	64,70	72,54
Kategori			Baik	Baik	Cukup	Cukup

Keterangan: DPIB=Desain Pemodelan Informasi Bangunan; PPLG=Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM; T.GEO=Teknik Geomatika; T.MESIN=Teknik Pemesinan. (Sumber: Data Primer – diolah 2025)

Tabel 3 menunjukkan guru mata pelajaran Desain Pemodelan Informasi Bangunan dan mata pelajaran Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM dikategorikan Baik sedangkan mata pelajaran Teknik

Geomatika dan Teknik Pemesinan dikategorikan Cukup Baik, dan tidak ada yang berada pada kategori kualitatif Kurang atau Tidak Baik.

Tabel 4. Kompetensi Guru Produktif SMK Negeri 4 Palu dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Pengamatan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran			
			PKS	DLK	TPFP	JKNK
1	Membuka pembelajaran	3	2	2	2	2
2	Mengajukan Pertanyaan	4	2	2	2	3
3	Memotivasi Berpikir	3	2	2	3	2
4	Memfasilitasi konfirmasi	5	4	4	4	3
5	Strategi pembelajaran mendidik	9	7	7	8	7
6	Penguasaan materi	4	3	3	3	3
7	Memanfaatkan sumber/media	4	3	3	3	3
8	Pengelolaan waktu pembelajaran	3	2	3	3	2
9	Pembelajaran sesuai Modul Ajar	4	3	3	4	3
10	Melaksanakan penilaian	3	2	2	2	2
11	Menutup pelajaran	4	4	4	3	3
12	Performance	5	4	4	5	4
Total Indikator Instrumen		51				
Skor hasil pengamatan			37	39	43	36
Persentase (%)			72,54	76,47	84,31	70,58
Kategori			Cuku	Cuku	Baik	Cuku
			p	p		p

Keterangan: PKS=Pengelolaan Keuangan Sederhana; DLK=Dasar Layanan Kesehatan;

**TPFP=Teknologi Pelayanan Fasilitas Peralatan; JKNK=Jaringan Kabel dan Nirkabel.
(Sumber: Data Primer Hasil Observasi – diolah 2025)**

Hasil observasi di SMK Negeri 4 Palu mengkonfirmasi tiga mata pelajaran produktif kategori cukup yakni; Pengelolaan Keuangan Sederhana, Dasar

dasar Layanan Kesehatan, dan Jaringan Kabel dan Nirkabel. Adapun mata pelajaran Teknologi Pelayanan Fasilitas Peralatan mencapai kategori Baik.

Tabel 5. Kompetensi Guru Produktif SMK Negeri 8 Palu dalam Melaksanakan Pembelajaran di Kelas

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Pengamatan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran			
			KKTAB	DDKT	DDKK	DDKKI
1	Membuka pembelajaran	3	2	3	3	2
2	Mengajukan Pertanyaan	4	2	2	2	2
3	Memotivasi Berpikir	3	3	3	3	3
4	Memfasilitasi konfirmasi	5	3	2	3	4
5	Strategi pembelajaran mendidik	9	7	8	8	7
6	Penguasaan materi	4	3	4	4	3
7	Memanfaatkan sumber/media	4	3	3	3	3
8	Pengelolaan waktu pembelajaran	3	3	3	3	2
9	Pembelajaran sesuai Modul Ajar	4	4	4	4	3
10	Melaksanakan penilaian	3	2	2	2	2
11	Menutup pelajaran	4	3	2	3	3
12	Performance	5	4	4	5	4
Total Indikator Instrumen		51				
Skor hasil pengamatan			39	40	43	36
Persentase (%)			76,47	78,43	84,31	72,54
Kategori			Cukup	Cukup	Baik	Cukup

Keterangan: KKTAB=Konsentrasi Keahlian Teknik Alat Berat; DDKT=Dasar Dasar Keahlian Teknik; DDKK=Dasar Dasar Keahlian Kehutanan; DDKKI=Dasar dasar Keahlian Kimia Industri. (Sumber: Data Primer Hasil Observasi – diolah 2025)

Hasil observasi mencatat indikator yang masih lemah adalah pada aspek keterampilan mengajukan pertanyaan pada tataran *Low Orther Thinking Skill* (LOTS) atau belum mengarah pada *Higher Orther*

Thinking Skill (HOTS). Selain analisis data wawancara dan observasi, dianalisis data hasil telaah dokumen perangkat ajar khususnya Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 6. Hasil Telaah Dokumen Perangkat Pembelajaran Guru Produktif SMK Negeri 1 Palu di Kelas

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Telaah Dokumen/Mata Pelajaran			
			BSN	KCN	KLN	HTL
1	Memuat Identitas	2	2	2	2	2
2	Kerangka Pembelajaran	4	4	3	4	3
3	Langkah langkah Pembelajaran	12	11	12	11	11

4	Kegiatan Penutup	3	3	3	3	3
5	Asesmen Pembelajaran	4	4	3	3	3
	Total Indikator Instrumen	25				
	Skor hasil telaah dokumen		24	23	23	22
	Persentase (%)		96	92	92	88
	Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Primer – diolah 2025

Perangkat pembelajaran khususnya RPP Modul Ajar merupakan tuntutan yang tidak dapat diabaikan dalam mendeskripsikan guru kompeten. Analisis data menunjukkan

kemampuan guru produktif SMK Negeri 1 Palu menyiapkan perangkat ajar dinilai Baik.

Tabel 7. Hasil Telaah Dokumen Perangkat Pembelajaran Guru Produktif SMK Negeri 3 Palu di Kelas

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Telaah Dokumen/Mata Pelajaran			
			DPIB	PPLG	T.GEO	T.MESIN
1	Memuat Identitas	2	2	2	2	2
2	Kerangka Pembelajaran	4	3	3	3	3
3	Langkah langkah Pembelajaran	12	10	11	10	10
4	Kegiatan Penutup	3	3	2	3	3
5	Asesmen Pembelajaran	4	3	4	4	3
	Total Indikator Instrumen	25				
	Skor hasil telaah dokumen		21	22	22	21
	Persentase (%)		84	88	88	84
	Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Primer – diolah 2025

Telaah dokumen Modul Ajar di SMK Negeri 3 Palu, secara kualitatif juga dinilai dengan predikat Baik, hanya besaran kuantitatif berbeda antara guru mata

pelajaran produktif. Kecenderungan yang agak berbeda ditemukan di SMK Negeri 4 Palu.

Tabel 8. Hasil Telaah Dokumen Perangkat Pembelajaran Guru produktif SMK Negeri 4 Palu di Kelas

No.	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Telaah Dokumen/Mata Pelajaran			
			PK	PLK	PR	JKNK
1	Memuat Identitas	2	2	2	2	2
2	Kerangka	4	3	3	3	3
3	Langkah langkah Pembelajaran	12	10	11	10	9
4	Kegiatan Penutup	3	3	2	3	3
5	Asesmen Pembelajaran	4	3	4	4	3
	Total Indikator Instrumen	25				
	Skor hasil telaah dokumen		21	22	22	20
	Persentase (%)		84	88	88	80
	Kategori		Baik	Baik	Baik	Cukup

Sumber: Data Primer – diolah 2025

Analisis data mengindikasikan, tiga mata pelajaran produktif dinilai Baik sedangkan satu mata pelajaran lain dinilai Cukup Baik.

Demikian pula dengan hasil telaah dokumen yang dilakukan pada beberapa mata pelajaran di SMK Negeri 8 Palu.

Tabel 9. Hasil Telaah Dokumen Perangkat Pembelajaran guru produktif SMK Negeri 8 Palu di Kelas

No	Aspek/Indikator	Jumlah Indikator	Hasil Telaah Dokumen/ Mata Pelajaran			
			KKTA B	DDKT	DDKK	DDKKI
1	Memuat Identitas	2	2	2	2	2
2	Kerangka Pembelajaran	4	3	3	3	3
3	Langkah langkah Pembelajaran	12	10	11	10	9
4	Kegiatan Penutup	3	3	2	3	3
5	Asesmen Pembelajaran	4	3	4	3	3
Total Indikator Instrumen		25				
Skor hasil telaah dokumen			21	22	21	20
Persentase (%)			84	88	84	80
Kategori			Baik	Baik	Baik	Cukup

Sumber: Data Primer – diolah 2025

Analisis dokumen menunjukkan tiga guru mata pelajaran produktif memiliki perangkat pembelajaran kategori Baik dan satu terkategori Cukup Baik. Analisis data menemukan masih ada yang belum sistematis dari aspek langkah pembelajaran model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Kebijakan Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Kota Palu

Diskusi menemukan fakta objektif Dinas Pendidikan telah melaksanakan berbagai kebijakan atau program pengembangan kompetensi guru produktif SMK Kota Palu dengan menekankan pada kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional karena berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas. Kompetensi pedagogi mencakup; mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogi mutlak perlu dikuasai guru. Kemampuan pedagogi adalah kemampuan mengelola

pembelajaran.[8],[9] Kompetensi ini khas yang membedakan profesi guru dengan profesi lain dan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik.[10]

Pengembangan kompetensi pedagogi, dikemas dalam berbagai skema, seperti; workshop, diklat, bimtek, IHT, magang Dudi dan TEFA, termasuk aspek digitalisasi yang tidak dapat dihindari guru di era pembelajaran modern. Dinas Pendidikan meyakini workshop, bimtek dan atau diklat efektif mengembangkan kompetensi guru. Temuan empirik sejalan dengan kajian bahwa pelaksanaan workshop dan bimtek untuk meningkatkan kemampuan individual dan kompetensi secara tidak langsung serta kualitas hasil.[11]

Bimtek Model Pembelajaran Saintifik, Workshop Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Mendalam sangat fundamental untuk mendukung kompetensi guru produktif melaksanakan

pembelajaran di SMK. Jenis workshop tersebut berkaitan dengan upaya mengefektifkan pembelajaran. Sementara itu, workshop TEFA merupakan karakteristik SMK untuk mengefektifkan pembelajaran agar berdampak luas pada kompetensi siswa. Relevan dengan penelitian terdahulu model pembelajaran *teaching factory* tepat diterapkan di SMK.[12] *Teaching factory* memberikan pembelajaran kepada siswa lebih dari sekadar memberikan materi tetapi sesuai kebutuhan siswa dalam memenuhi tuntutan pasar kerja. [13] dan [14]

Kebijakan pengembangan kompetensi pedagogi guru produktif tidak hanya aspek pendekatan pembelajaran melainkan mencakup; Workshop Penilaian Hasil Belajar, Bimtek Penyusunan Soal HOTS, Bimtek Angka Kredit Guru, Workshop Kurikulum Muatan Lokal terintegrasi mata pelajaran produktif SMK, dan Workshop Pengembangan Literasi dan Numerasi.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan disiplin ilmu guru produktif. Secara substantif kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi [15] dan [16]. Hal ini sejalan dengan kebijakan Dinas Pendidikan memperkuat kompetensi profesional, seperti; pemberian beasiswa studi lanjut S2 Tahun 2014 di UNY dan Tahun 2022 di Universitas Terbuka, magang pada DUDI, Sertifikasi Kompetensi, pelaksanaan program Guru Tamu, dan berbagai workshop dan Bimtek, seperti; Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Bimtek Revitalisasi MGMP, Bimtek Best Praktis, dan Olimpiade Guru Nasional (OGN).

Pengembangan kompetensi profesional sangat tepat dilakukan melalui studi lanjut S2. Selain itu, memberikan kesempatan magang pada dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Magang DUDI untuk

guru diprogramkan oleh Dinas Pendidikan sebagai wujud kebijakan pengembangan kompetensi profesional guru. Selain itu, sertifikasi kompetensi guru produktif, pelaksanaan OGN dan program Guru Tamu juga memperkuat penguatan kompetensi profesional guru produktif SMK Kota Palu. [17]

Pengembangan kompetensi guru produktif juga berbasis pendekatan sistem yakni strategi pengembangan kompetensi guru mata pelajaran produktif dilakukan dengan memberdayakan *stakeholder* dan sistem (organisasi). Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan kebijakan dan program yang mengarah pada penguatan sistem atau lembaga yang berkaitan dengan guru mata pelajaran produktif, seperti; melakukan Bimtek Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Produktif SMK dilaksanakan melalui Program kerja MGMP.[18]

Berkaitan dengan pelibatan *stakeholder* dalam pengembangan kompetensi guru produktif, dan pengembangan karir guru, fakta yang ditemukan Dinas Pendidikan adalah melibatkan *stakeholder* kepala sekolah dalam berbagai rapat koordinasi, Sosialisasi Program Keahlian Ganda, dan Sosialisasi Model Kompetensi Guru. Hal ini diperkuat statemen pengembangan profesi guru SMK diperlukan keterlibatan semua yang mempunyai tanggung jawab. [19]. Oleh karena itu, pelibatan *stakeholder* sesuai dengan data empirik yang ditemukan dalam penelitian ini, juga melibatkan DUDI meskipun belum maksimal.

Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK Kota Palu

Berdasarkan analisis, ditemukan 3 (tiga) faktor yang memengaruhi kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif,

yakni; 1) Faktor Aktor; 2) Faktor Sistem; dan 3) Faktor Infrastruktur. Faktor aktor menunjuk pada subjek yang memiliki peran strategis dan tanggung jawab dalam mengembangkan kompetensi guru produktif. Peran dan tanggung jawab melahirkan kewenangan karena adanya kekuasaan untuk membuat kebijakan atau program pengembangan. Faktor sistem merupakan kebijakan Dinas Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi guru produktif sedangkan faktor infrastruktur merupakan sarana dan prasarana pendukung kelancaran pengembangan kompetensi guru produktif.

Faktor aktor sangat dominan sebagai kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif SMK yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan. Baik faktor guru, kepala sekolah maupun kepala dinas pendidikan menunjuk pada manusia. Hal ini sejalan dengan temuan yang menegaskan ada banyak faktor yang memengaruhi mutu pendidikan, seperti kompetensi manusia.[20] Kompetensi manusia adalah guru yang mengampu mata pelajaran produktif.

Kompetensi guru terlihat dari dimensi pedagogi yang terimplementasi dalam pembelajaran. Salah satu indikator paling mendasar adalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup pengembangan *soft skill* pada aspek kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen waktu untuk memastikan relevansi pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri kerja.[21], [22]. Masih berkaitan dengan aktor yang memengaruhi kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif, yang tidak kalah penting adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengambil kebijakan tertinggi di tingkat satuan pendidikan yang perannya tidak dapat diabaikan karena semua aspek sekolah tidak terlepas dari

aktor kepala sekolah. Keberhasilan dalam pengembangan profesionalisme guru juga ditentukan faktor peran kepemimpinan kepala sekolah.[23]

Aktor utama yang memengaruhi kebijakan pengembangan kompetensi guru produktif tentu saja Kepala Dinas yang secara tupoksional bertanggung jawab melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru produktif. Temuan penelitian lain “beberapa dinas pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru melakukan *Upskilling dan Reskilling*, pendirian Tempat Uji Kompetensi (TUK) SMK berstandar industri, dan program bantuan kemitraan dan penyelarasan SMK dengan DUDI.[24]. Jika dikomparasikan dengan penelitian ini, masih memiliki keterbatasan dalam pengembangan kompetensi guru produktif pada aspek pengembangan Bursa Kerja Khusus (BKK) dan Pendirian TUK SMK.

Diskusi selanjutnya difokuskan pada Faktor Sistem sebagai salah satu kebijakan Dinas Pendidikan dalam menjalin kerjasama dengan dunia industri. Kerjasama dan dukungan dunia industri sangat diharapkan untuk pengembangan kompetensi guru karena berimplikasi pada faktor dan kebijakan lain, seperti; pemberian kesempatan kepada guru produktif untuk melakukan magang dan belajar di industri secara praktis karena dalam konteks pendidikan vokasi, praktik merupakan strategi dan pendekatan yang tidak dapat diabaikan. Kerja sama antara SMK dan DUDI dapat meningkatkan kinerja SMK secara signifikan.[25]

Hasil kajian lain menemukan bahwa diakui peran penting SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja, tetapi kenyataan menunjukkan penyerapan lulusan SMK di dunia industri masih menghadapi berbagai hambatan signifikan.[26] Salah satu penyebabnya adalah keterbatasan guru produktif dalam melakukan praktik untuk memperkuat

kompetensi profesional di dunia usaha dan industri. Pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam membekali lulusan dengan keterampilan teknis dan praktis yang dibutuhkan dunia kerja.[27] Pendidikan vokasi sangat penting dan strategis untuk mengembangkan kompetensi terampil, tetapi di sisi lain ditemukan pula realitas empirik, penyerapan tamatan SMK di dunia industri belum optimal. Secara objektif pengaruh faktor sistem masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Cakupan sistem sangat variatif, termasuk kebijakan dinas pendidikan dalam pengembangan vokasi membangun kemitraan dengan DUDI. Kualitas pendidikan vokasional terhambat oleh keterbatasan fasilitas yang *up-to-date* serta kurangnya tenaga pengajar dengan pengalaman industri yang relevan.[28] Problem ini juga dihadapi Dinas Pendidikan sehingga dikategorikan pula sebagai faktor potensial yang berpengaruh terhadap upaya pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu.

Secara konseptual kerjasama dan kemitraan dengan DUDI merupakan keharusan sebagai pembeda dengan sekolah non kejuruan. Meskipun masih terbatas, tetap menjadi telah menjadi prioritas Dinas Pendidikan. DUDI menjadi salah satu program kerja unggulan sekolah dalam rangka mewujudkan lulusan SMK yang siap kerja yang dibekali kompetensi berstandar industri.[29] Lebih lanjut kemitraan dengan DUDI juga membuka peluang untuk mengadopsi pendekatan *demand-driven*, yaitu menyesuaikan program pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja.[30]

Berbagai bentuk kerjasama telah diupayakan dijalin dengan baik. Meskipun pada saat yang bersamaan secara objektif diakui belum maksimal bahkan masih

banyak ditemukan kendala. Hal ini secara teoretis telah diingkatkan beberapa ahli bahwa program kemitraan dengan DUDI belum terjalin dengan baik.[31];[32];[33]. Terakhir kebijakan yang tidak kalah penting dalam mengembangkan kompetensi guru produktif adalah melakukan revitalisasi kurikulum SMK agar sesuai kebutuhan DUDI. Revitalisasi kurikulum SMK dengan DUDI sudah dilakukan agar siswa dapat memperoleh keterampilan sesuai pasar kerja.[34]

Efektivitas Pengembangan Kompetensi Guru Produktif SMK di Kota Palu

Analisis data terdahulu sampai pada temuan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan berbagai kebijakan dan program pengembangan kompetensi guru produktif SMK Kota Palu. Diskusi lebih lanjut menegaskan kebijakan yang dilakukan sesuai kewenangan yang dimiliki telah mengakomodir keseluruhan guru produktif SMK. Adapun data yang dianalisis adalah data guru produktif SMK di Kota Palu. Dinas Pendidikan menyadari peningkatan mutu lulusan SMK tidak dapat mengabaikan kompetensi guru karena peningkatan kompetensi lulusan sangat berkaitan erat dengan kondisi tenaga pendidik.[35]; [36]

Kompetensi guru merupakan faktor yang sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran.[37] Efektivitas pembelajaran berkaitan dengan mutu pendidikan secara keseluruhan di mana kompetensi guru merupakan faktor utama untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Analisis data juga menemukan kebijakan Dinas Pendidikan lebih fokus pada dua dimensi kompetensi yaitu kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Fokus ini tidak bermakna kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial tidak urgen karena seorang guru yang profesional harus memiliki Kompetensi Pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial, dan Kompetensi

profesional,[38] melainkan lebih pada realitas kompetensi pedagogi dan profesional masih bermasalah di kalangan guru produktif SMK Kota Palu.

Kebijakan Dinas Pendidikan yang fokus pada pengembangan kompetensi pedagogi dan profesional sejalan dengan rekomendasi bahwa peningkatan kompetensi guru SMK harus memperhatikan pengembangan profesional [39] karena terdapat beberapa masalah berkenaan dengan kompetensi profesionalisme guru produktif yang belum begitu baik.[40] Selain itu, kompetensi pedagogi guru berpengaruh secara signifikan terhadap keefektifan proses pembelajaran mata pelajaran produktif.[41] Oleh karena itu, kebijakan yang memberikan prioritas pada kompetensi pedagogi dan profesional dinilai realistis, proporsional dan kontekstual.

Kebijakan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi profesional, seperti; memberikan beasiswa strata dua (S2), OGN, workshop/diklat berbasis pengembangan keilmuan sesuai mata pelajaran produktif yang diampu, workshop penelitian tindakan kelas, dan revitalisasi kurikulum dan MGMP yang aktivitasnya antara lain melakukan diskusi dan kajian keilmuan terkait materi pelajaran produktif. Adapun kebijakan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi pedagogi, seperti; workshop model pembelajaran berdiferensiasi dan *deep learning*, workshop penilaian berbasis literasi numerasi, bimtek perangkat pembelajaran, diklat pendidikan karakter, dan pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran mata pelajaran produktif berbasis keunggulan lokal.

Analisis data menunjukkan pengembangan kompetensi guru produktif yang berbasis pada mata pelajaran produktif secara spesifik belum banyak dilakukan. Terutama

praktik kerja industri atau praktik lapangan untuk memberikan bekal kompetensi profesional guru mata pelajaran produktif masih terbatas. Hanya diklat dan praktik TEFA (*teaching factory*) yang pernah dilakukan secara terbatas. Padahal untuk meningkatkan mutu lulusan SMK pada konteks keilmuan, maka guru mata pelajaran produktif harus diperkuat substansi bidang ilmu yang diajarkan. Dengan demikian, mengacu pada analisis data, diskusi lebih lanjut yang menarik dikaji adalah efektivitas kebijakan pengembangan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional.

Efektivitas menunjukkan sejauh mana rencana pembelajaran dapat tercapai.[42] Lebih luas ditegaskan desain program yang fleksibel, integrasi pengalaman industri ke dalam kurikulum, dan kemitraan yang kuat antara sekolah dan industri merupakan faktor-faktor kritis keberhasilan program yang merupakan ukuran keberhasilan suatu kebijakan.[43] Sementara itu, ditegaskan pula indikator keefektifan antara lain, kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.[44].

Mengacu analisis data wawancara ditegaskan kebijakan pengembangan kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional guru produktif SMK Kota Palu dikategorikan cukup efektif. Predikat cukup efektif ini, terkonfirmasi akurat dengan data observasi pembelajaran. Dari 4 (empat) SMK secara keseluruhan dikategorikan cukup. Predikat cukup mencakup kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Bahkan untuk kompetensi profesional khususnya pada aspek penguasaan materi, tercatat dari 16 guru mata pelajaran produktif yang diamati, hanya dua yang mencapai indikator sempurna (nilai 4) atau predikat Baik yakni mata pelajaran Dasar Dasar Keahlian Teknik (DDKT) dan Dasar Dasar Keahlian

Kehutanan (DDKK) adapun mata pelajaran lain dinilai Cukup.

Secara keseluruhan efektivitas kebijakan Dinas Pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru mata pelajaran produktif dikategorikan cukup (cukup efektif). Namun, catatan khusus diberikan pada kompetensi pedagogi yang berkaitan dengan pemenuhan perangkat pembelajaran. Analisis dokumen menunjukkan perolehan predikat Baik kecuali mata pelajaran Jaringan Kabel dan Nirkabel (JKNK) dan Dasar dasar Keahlian Kimia Industri (DDKKI) memperoleh predikat cukup. Meskipun ditinjau dari aspek keterpenuhan perangkat pembelajaran dinilai Baik, akan tetapi kategori untuk keseluruhan kompetensi pedagogi tetap dinilai cukup atau sama dengan kompetensi profesional. Artinya tidak ada kompetensi yang dinilai Baik dan Kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan nalisis data dan diskusi hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: **1)** Pengembangan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu sudah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dengan fokus pada kompetensi pedagogi dan kompetensi profesional. Pengembangan kompetensi pedagogi dilakukan dengan berbagai program workshop, diklat, bimtek dan berbagai kegiatan monev. Pengembangan kompetensi profesional dilakukan dengan program OGN dan Studi Lanjut ke jenjang Strata Dua (S2) dan berbagai workshop penguatan kompetensi keilmuan, seperti Tefa. **2)** Faktor yang memengaruhi kebijakan Dinas Pendidikan dalam mengembangkan kompetensi guru produktif SMK di Kota Palu, yakni; 1) Faktor Aktor; 2) Faktor Sistem; dan 3) Faktor Infrastruktur. **3)** Efektivitas kebijakan Dinas Pendidikan dalam pengembangan kompetensi guru produktif

SMK di Kota Palu secara kualitatif dikategorikan Cukup Efektif (belum mencapai predikat efektif dan juga tidak dikategorikan Kurang Efektif).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi yang tulus kepada: 1) Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah dan kepala SMK beserta seluruh guru, siswa, dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Peneliti untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data lapangan; dan 2) penerbit/jurnal yang telah memberikan kesempatan yang sangat berharga sehingga hasil penelitian ini dapat dipublish.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurjanah, L. 2023. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Produktif SMK. *Jurnal of Education Wali Pikir*. 1(2): 149-154
- [2] Yusri, and Salazar (2019) Analisis Kesiapan Kerja Siswa SMK Di Wilayah Bandung Raya Pada Kompetensi Keahlian Teknik Telekomunikasi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Universitas Pendidikan Indonesia Repository. *Upi.Edu Perpustakaan.Upi.Edu*. 2017: 1–4.
- [3] Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG): Panduan Lengkap*. Yogyakarta: Kata Pena
- [4] Musfah, Jejen. 2015. *Redesain Pendidikan Guru: teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- [5] Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2017. *Kompetensi Pedagogik: Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- [6] Dewi, T.K, Yoto & Hidayati, N (2024). Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan

- Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(4): 5243 – 5252.
- [7] Maulina, M & Yoenanto, N. H., 2022. Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidik*. 10(1): 28–37, 2022, doi: 10.21831/jamp.v10i1.48008.
- [8] Asmara, Husna. 2017. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- [9] Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis dan pengembangannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- [10] Drajat, Manpan & Efendi, M. Ridwan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Nurul, T dan Teguh T (2016). *Manajemen Kompetensi Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [12] Amar, A.F, Hidayat, A. Suherman, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Teaching factory 6 Langkah (model TF-6M) Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi siswa di SMK,” *Journal of Mechanical Engineering Education*. 2(2): 189 – 198.
- [13] Fajaryati, N. 2012. Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK Di Surakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3): 110 – 128.
- [14] Martawijaya, 2012. Developing a teaching factory learning model to improve production competencies among mechanical engineering students in a vocational senior high school,” *Journal of Technical Education and Training (JTET)*, 4(2): 45–56.
- [15] Drajat, Manpan & Efendi, M. Ridwan. 2014. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Priansa, Donni Juni. 2017. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategis dan pengembangannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- [17] Ilyas. I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2 (1), 34-40.
- [18] Nurjanah, L. 2023. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Produktif SMK. *Jurnal of Education Wali Pikir*. 1(2): 149-154
- [19] Hafidulloh (2022) Analisis Pengembangan Profesionalisme Guru SMK. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*. 19(2): 138 – 147.
- [20] Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113-123.
- [21] Prasetyani, H. (2019). Relevansi Kompetensi Lulusan SMK Kompetensi Keahlian Multimedia terhadap Kebutuhan Dunia Industri. *Journal of Systems, Information Technology, and Electronics Engineering*, 1(1). <https://doi.org/10.31331/jsitee.v1i1.kodeartikel>.
- [22] Setyawan, A. E., Anyan, & Rifai, M. (2024). Kesiapan Soft Skills Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dalam Menghadapi Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1227–1239. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4639>.
- [23] Hafidulloh (2022) Analisis Pengembangan Profesionalisme Guru SMK. *BALANCE : Economic, Business, Management, and Accounting Journal*. 19(2): 138 – 147.
- [24] Rojaki, M., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Manajemen kerja sama sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6337-6349.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1949>
- [25] Halizah, S.N. (2024). Kesenjangan Kurikulum Smk Dengan Kebutuhan Industri. *ADIBA: Journal Of Education*. 4(2): 227-233
- [26] Wahyudin, Fitriati, I., & Ilyas. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Perakitan Laptop untuk Meningkatkan Keterampilan Teknis dan Kompetensi Siswa SMK. *DECODE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 4(3), 937–947. <https://doi.org/10.51454/decode.v4i3.797>
- [27] Jaya, D. J, et.el. (2024). Komparasi Keterserapan Kerja Lulusan SMK Kompetensi Keahlian TGB di DIY. *IJCEE*, 10(1), 38–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ijcee.v10i1.94394>
- [28] Abdillah, L. R., & Puspitasari, F. F. (2024). Kurikulum Kerjasama sebagai Upaya Penguatan Kompetensi SMK Pusat Keunggulan. *Ideguru:Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1225>
- [29] Soleh, A.A, Triyanto, Parno, Suharno, & Estriyanto, Y. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Model Kemitraan antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *JIPTEK*, 16(2). DOI: <https://doi.org/10.20961/jiptek.v16i2.72697>
- [30] Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan Industri Dalam Pengembangan Kurikulum Pada Tingkat SMK. *Jurnal Education And Development*, 11(3), 230–238. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771>
- [31] Noor, I., & Waluyo, H. (2019). A Relevance of The Implementation of Vocational School (VS) Towards The Needs of Industri and Workforce. *Internasional Journal of Vocational and Technical Education Research*, 5(2), 1-23. <https://www.eajournals.org/journals/international-journal-vocational-technical-education-research-ijvter/vol-5-issue-2-april-2019/a-relevance-of-the-implementation-of-vocational-school-vs-towards-the-needs-of-industry-and-workforce/>
- [32] Slamet, P. (2016). Kontribusi Kebijakan Peningkatan Jumlah Siswa SMK Terhadap Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.11443>
- [33] Sumantri, D., Subijanto, S., Siswantari, S., & Sudiyono, S. (2019). Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Empat Tahun Bidang Keahlian Prioritas Program Nawacita. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 4(2), 152-168. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i2.1356>
- [34] Reinaldo, A., & Hendriani, S. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Berbasis Iduka Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa di SMKN 5 Sijunjung. *Tadbiruna: Jurnal Manajemen*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i1.964>
- [35] Hidayat, T & Saputra, Y. (2023). Penentuan kriteria guru mata pelajaran produktif pada sekolah menengah kejuruan dengan metode analytic hierarchy process Determination of criteria for productive subject teachers in vocational secondary schools using the analytical hierarchy process method. *Jurnal Terapan Teknik Industri*. 4(2): 296-305

- [36] Maulina, M & Yoenanto, N. H., 2022. Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidik*. 10(1): 28–37, 2022, doi: 10.21831/jamp.v10i1.48008.
- [37] Akbara, A.M., dkk. 2022. Kompetensi Guru Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*. 2(1): 18 – 26
- [38] Maulina, M & Yoenanto, N. H., 2022. Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidik*. 10(1): 28–37, 2022, doi: 10.21831/jamp.v10i1.48008.
- [39] Dewi, T.K, Yoto & Hidayati, N (2024). Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(4): 5243 – 5252.
- [40] Nurjanah, L. 2023. Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Produktif SMK. *Jurnal of Education Wali Pikir*. 1(2): 149-154
- [41] Zahra, H.F, Muhtar & Nurhaini, L (2022) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keefektifan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(2): 187-197
- [42] Akbara, A.M., dkk. 2022. Kompetensi Guru Dan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa (JMKB)*. 2(1): 18 – 26
- [43] Dewi, T.K, Yoto & Hidayati, N (2024). Model Program Magang Guru Industri untuk Meningkatkan Kompetensi dan Keterampilan Guru Pendidikan Vokasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. 13(4): 5243 – 5252.
- [44] Zahra, H.F, Muhtar & Nurhaini, L (2022) Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keefektifan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di SMK Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*, 3(2): 187-197